BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku

Perilaku diterjemahkan dari kata bahasa inggris "*behavior*" dan kata tersebut sering dipergunakan dalam bahasa sehari-hari, namun sering kali pengertian perilaku ditafsirkan secara berbeda antara satu orang dengan yang lainnya. Perilaku juga sering diartikan sebagai tindakan atau kegiatan yang ditampilkan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dan lingkungan di sekitarnya, atau bagaimana manusia beradaptasi terhadap lingkungannya. Perilaku, pada hakekatnya adalah aktifitas atau kegiatan nyata yang ditampilkan seseorang yang dapat teramati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku keselamatan adalah tindakan atau kegiatan yang berhubungan dengan faktor – faktor keselamatan kerja (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019).

Perilaku (manusia) adalah semua tindakan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati langsung. Maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Menurut Skinner (1938) dalam Notoadmodjo perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).Perilaku merupakan hasil pengalaman dan proses interaksi dengan lingkungannya, yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan sehingga diperoleh keadaan seimbang antara kekuatan pendorong

dan kekuatan penahan. Perilaku dapat berubah jika terjadi ketidakseimbangan antara kedua kekuatan di dalam diri seseorang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja ialah pengetahuan, sikap, dan tindakan

B. Landasan Hukum Tentang Alat Pelindung Diri

1. Undang- undang No.1 Tahun 1970, tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Presiden Republik Indonesia, 1970).
    a. Bab VIII, Pasal 12, ayat b: Tenaga kerja berkewajiban untuk memakai alat pelindung diri.
    b. Bab VIII, pasal 12, ayat c: Tenaga kerja berhak menyatakan keberatan kerja dimana syarat kesehatan dan keselamatan kerja serta alat-alat pelindung diri yang diwajibkan diragukan olehnya, kecuali dalam hal-hal khusus yang ditentukan lain oleh pegawai pengawas dalam batas-batas yang masih dapat dipertanggung jawabkan.
    c. Bab IX, Pasal 13: Barang siapa yang akan memasuki suatu tempat kerja, diwajibkan menaati semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai alatalat pelindung diri yang diwajibkan.
    d. Bab X, Pasal 14, ayat c: Pengurus diwajibkan menyediakan secara cumacuma semua alat perlindungan diri yang diwajibkan pada tenaga kerja di bawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan.

2. Permenakertranskop RI No.: Per.01/Men/1981 tentang Kewajiban Melaporkan Penyakit Akibat Kerja pada (RI, 1981)
    a. Pasal 4 ayat 3, yaitu: Pengurus wajib menyediakan secara cuma-cuma APD yang diwajibkan penggunaannya untuk tenaga kerja yang berada di bawah pimpinannya untuk pencegahan penyakit akibat kerja.
    b. Pasal 5 ayat 2, yaitu : tenaga kerja harus memakai alat-alat perlindungan yang diwajibkan untuk pencegahan penyakit akibat kerja.

C. Karakteristik Alat Pelindung Diri

Berikut adalah karakteristik dari Alat Pelindung Diri (APD) (Prabawati, 2021)

a. Alat pelindung diri mempunyai keterbatasan yang umum yaitu tidak dapat menghilangkan bahaya pada sumbernya.
b. Apabila alat pelindung diri tidak berfungsi dan kelemahannya tidak diketahui maka risiko bahaya yang timbul dapat menjadi lebih besar.
c. Saat digunakan, alat pelindung diri harus sudah dipilih dengan tepat dan harus selalu dimonitor.
d. Pekerja yang menggunakannya harus sudah terlatih

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

D. Alat Pelindung Diri (APD)

1. Definisi APD

Alat Pelindung Diri (APD) adalah perlengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai dengan bahaya dan risiko kerja untuk melindungi keselamatan pekerja APD berfungsi untuk mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja (Rahmadani & Susilawati, 2023).

2. Jenis-Jenis APD

Dalam Pasal 4 ayat (1),Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja perlu diatur mengenai alat pelindung diri (Kemennakertrans, 2010).alat pelindung diri terdiri dari:

a. *Safety helmet,* berfungsi sebagai pelindung kelapa dari benda yang mengenai kepala secara langsung.



Gambar 2 . 1 Pelindung kepala (Safety helmet)

b. Tali keselamatan (*safety belt*)



Gambar 2 . 2 Tali keselamatan (*safety belt*)

c. Sepatu karet *(safety boots*), berfungsi sebagai alat pelindung kaki saat bekerja ditempat yang becek maupun berlumpur.



Gambar 2 . 3 Sepatu karet *(safety boots)*

d. Sepatu pelindung (*safety shoes*), berfungsi untuk mencegah kecelakaa fatal yang menimpa kaki karena tertimpa benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia dan sebagainya.



Gambar 2 . 4 Sepatu pelindung (*safety shoes*)

a. Sarung tangan *metak mesh*, tahan terhadap ujung yang lancip dan menjaga jari agar tidak terpotong.



Gambar 2 . 5 Sarung tangan (*Metak mesh)*

b. Sarung tangan *heat resistant,* melindungi tangan dari panas dan api.



Gambar 2 . 6 Sarung tangan (*heat resistant)*

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

c. Penutup telinga (*ear plug/ear muff*), berfungsi sebagai alat pelindung telinga saat bekerja di tempat yang bising.



Gambar 2 . 7 Penutup telinga (*Ear plug/ear muff*)

d. Masker (*respirator*), berfungsi sebagai penyaring udara yang dihirup saat bekerja ditempat dengan kualitas udara buruk,misalnya tempat yang berdebu, beracun, berasap dan sebagainya.



Gambar 2 . 8 Masker (*respirator*)

e. Pelindung wajah (*face shield*), memberikan perlindungan wajah menyeluruh dan sering digunakan pada operasi peleburan logam,percikan bahan kimia, atau partikel yang melayang.



Gambar 2 . 9 pelindung wajah (*Face shield*)

f. Apron / clemek, Fungsinya yaitu untuk melindungi bagian tubuh depan dari panas.



Gambar 2 . 10 Apron / Clemek

E. Pentingnya Penggunaan APD

Penggunaan APD sangat penting untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan mengurangi risiko cedera. Pekerja yang tidak lengkap menggunakan APD memiliki risiko lebih tinggi mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan pekerja yang menggunakan APD secara lengkap.

F. Perilaku Pekerja Dalam Penggunaan APD

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan APD Perilaku pekerja dalam menggunakan APD dipengaruhi oleh berbagai factor,antara lain :
   a. Pengetahuan: Tingkat pemahaman pekerja mengenai pentingnya penggunaan APD dan risiko yang mungkin terjadi jika tidak menggunakan APD.
   b. Sikap: Pandangan dan keyakinan pekerja terhadap penggunaan APD
   c. Motivasi: Dorongan internal pekerja untuk menggunakan APD.
   d. Lingkungan sosial: Pengaruh rekan kerja dan atasan terhadap penggunaan APD.
   e. Ketersediaan dan kenyamanan APD: Ketersediaan APD yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan pekerja saat menggunakan APD.

2. Konsekuensi Tidak Menggunakan APD

Pekerja yang tidak menggunakan APD berisiko tinggi mengalami kecelakaan kerja, seperti terpeleset, tertimpa benda, atau terkena bahan kimia berbahaya Kecelakaan kerja dapat menyebabkan cedera fisik, cacat permanen, atau bahkan kematian Selain itu, kecelakaan kerja juga dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan, seperti kerusakan peralatan dan penurunan produktivitas.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

G. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah gambaran atau batasan tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan (Notoatmojo,2013)



Sumber : notoatmojo (2013)

Gambar 2 . 11 Kerangka Teori.

Ket : Yang dimiringkan adalah variabel yang di teliti.